

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu penopang perekonomian nasional yang memiliki kontribusi yang cukup besar untuk perekonomian Indonesia adalah perusahaan manufaktur. Besaran pengaruh perusahaan manufaktur berdasarkan [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) yang dirilis United Nations Statistics Division pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke empat di dunia dari 15 negara yang industri manufakturnya memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 10%. Indonesia mampu menyumbangkan hingga mencapai 22%. Peran dari perusahaan manufaktur juga sangat penting di perdagangan internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya persentase setelah negara Indonesia seperti Korea Selatan 29%, Tiongkok 27% dan Jerman 23%.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa, besarnya pengaruh perusahaan manufaktur di tingkat nasional maupun internasional cukup besar. Agar pertumbuhan perusahaan manufaktur semakin berkembang, tentu yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan itu adalah dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari investasi yang ditanamkan pada setiap perusahaan manufaktur itu sendiri. Menperin menyampaikan dalam situs [www.msn.com](http://www.msn.com) bahwa pihaknya gencar menarik para investor dalam maupun luar negeri agar

menambah penanaman modalnya di Indonesia, baik itu dalam bentuk investasi baru maupun perluasan usaha atau ekspansi.

Kemperin mencatat, investasi sektor manufaktur sepanjang kuartal I tahun 2018 mencapai sebesar Rp. 62,7 triliun. Realisasi ini terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) senilai Rp. 21,4 triliun dan penanam modal asing (PMA) sebesar US\$ 3,1 miliar. Sektor industri logam, mesin dan elektronik menjadi penyumbang tertinggi dengan nilai investasi mencapai Rp. 22,7 triliun. Semakin besarnya investasi yang hadir, tentu sangat diharapkan kualitas terbaik dari produk yang dihasilkan oleh setiap perusahaan itu sendiri. Dengan produk yang berkualitas yang diberikan tentu akan menjaga kestabilan bahkan peningkatan yang dihasilkan dari penjualan produk tersebut. Menurut Wardani dan Dewi (2015), Struktur modal merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan usaha suatu perusahaan karena aktivitas dan perkembangan perusahaan diawali dengan adanya modal. Inti persoalan teori struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang. Perusahaan umumnya banyak memakai teori perdagangan (*trade off theory*) dimana langkah-langkah yang akan di rancang manajer perusahaan untuk dapat menembus angka yang telah ditetapkan perusahaan dari bulan ke bulan maupun dari tahun ke tahun, Kasmir (2012:196), mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempunyai dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, terutama jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan semakin besar juga, hal tersebut meningkatkan resiko keuangan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar beban bunga atau angsuran hutangnya. Menurut

Brigham dan Houston (2011:153) “jika perusahaan ingin tumbuh membutuhkan modal, dan modal tersebut dalam bentuk utang dan ekuitas”. “Perusahaan mengutamakan pemenuhan dananya dari dalam perusahaan akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar dan hanya menggunakan modal asing apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan penggunaan sumber dananya, karena setiap sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda dan tingkat risiko yang berbeda pula” (Amiriyah dan Andayani, 2014).

Pada dasarnya perusahaan yang ingin bertahan hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut, namun sering kali terkendala oleh berbagai macam aspek terutama terhadap pemilik perusahaan atau pemegang saham terbesar di perusahaan tersebut. Terhadap kepemilikan manajerial yang memiliki saham perusahaan yang dikelola, sering kali terkendala hal yang

membuat manajer perusahaan susah dalam mengambil keputusan di karenakan harus sesuai dengan izin dan ketentuan pihak pemegang saham tersebut.

Ada juga dengan hal pendapatan, ini juga membuat perusahaan terkendala dalam pembagian laba sebelum pajak dan sesudah pajak, apa lagi di masa pemerintahan sekarang yang meningkatkan pajak pendapatan 1% dari penjualan, jauh sekali dengan ketetapan yang dulu hanya menerapkan pajak 2,5% dari keuntungan bersih. Banyak dari perusahaan menegah keatas terkendala dalam hal itu, sebab setiap penjualan dipungut pajak sedangkan belum tentu setiap penjualan mendapat ke untung yang relative tinggi.

Dampak dari semua yang telah dibahas akan mempengaruhi aktiva tetap dan aktiva lancar dimana modal yang telah di tanamkan membuat sedikit terganggu karena penjualan yang tidak stabil, akan tetapi tidak berdampak terus menerus melainkan hanya akan terjadi 1 atau 2 kali dalam setahun. Wajar saja setiap perusahaan mengalami hal tersebut dimana setiap penjualan seperti tanaman tidak akan selalu hijau jika rajin untuk merawatnya, balik lagi seperti penjualan harus ada inovasi terus menerus agar produk yang di hasilkan tidak membuat para konsumen bosan dengan hal itu.

Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih modern dibidang ekonomi. Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh

dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan manufaktur.

Di Indonesia perusahaan manufaktur dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, struktur modalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang jangka panjang. Semakin kecil hutang akan menyebabkan semakin kecil risiko yang harus dihadapi perusahaan, antara lain kesulitan keuangan, kegagalan membayar bunga dan pokok pinjaman sampai kebangkrutan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perbandingan dan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Utang jangka panjang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu lamanya (Bambang Riyanto, 1992:179).

Suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari

sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang maupun dengan mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Maka dari itu penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal.

Bambang Riyanto (2001: 298-300) berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas earning, susunan aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006: 42-46) beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen dan fleksibilitas keuangan.

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Equity (ROE). ROE

merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu Struktur Aktiva. Menurut Bambang (2008 : 298), perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Bambang Riyanto (2001:279) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Ukuran perusahaan dapat juga mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

Struktur modal merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang. Perkembangan secara dinamis dari waktu ke waktu menyebabkan terjadinya perubahan struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang akan diangkat dalam penelitian ini dalam rangka meneliti pengaruh struktur modal terhadap faktor-faktor tersebut antara lain profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti mengenai ***“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal Dengan Leverage Sebagai Variabel***

*Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”.*

**1.2 Identifikasi Masalah**

1. Terjadi masalah terhadap kepercayaan investor pada perusahaan.
2. Terjadinya konflik Struktur Kepemilikan yang mempengaruhi struktur modal di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya penurunan Profitabilitas yang mempengaruhi struktur modal di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya penurunan Pertumbuhan Aktiva yang mempengaruhi struktur modal di Bursa Efek Indonesia.
5. Lemahnya penjualan pada perusahaan membuat para investor ragu untuk menanamkan modalnya.
6. Modal investor yang lemah akan mengurangi tingkat penjualan pada perusahaan.
7. Dampak dari pertumbuhan pertumbuhan aktiva akan sangat mempengaruhi para investor.

**1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal dengan Leverage sebagai variable Moderating, maka penelitian ini dibatasi dalam pembahasan Struktur Modal sebagai Variabel Dependen, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aktiva sebagai Variabel



Independen dan Leverage sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Pengaruh *Profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengaruh Struktur Kepemilikan, *Profitabilitas* dan Pertumbuhan Aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah pengaruh Struktur Kepemilikan yang di moderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah pengaruh *Profitabilitas* yang di moderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah pengaruh *Pertumbuhan Aktifa* yang di moderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

8. Apakah pengaruh Struktur Kepemilikan, *Profitabilitas* dan Pertumbuhan Aktiva dimoderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Kepemilikan* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Pertumbuhan Aktiva* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Kepemilikan*, *Profitabilitas* dan *Pertumbuhan Aktiva* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Kepemilikan* yang dimoderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* yang dimoderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk mengetahui pengaruh *Pertumbuhan Aktiva* yang di moderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Kepemilikan, Profitabilitas* dan *Pertumbuhan Aktiva* di moderasi oleh *Leverage* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan dalam penelitian dan penambahan wawasan mengenai nilai perusahaan dalam ilmu manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagi perusahaan bagaimana penerapan *nilai perusahaan* yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk menyetujui atau membantah hasil dari penelitian serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.